

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai karakter perusahaan yang bergerak dalam beberapa bidang bisnis, yang menyinggung kepentingan masyarakat. Usaha mikro ialah usaha milik perorangan sesuai kriteria usaha mikro pada peraturan perundang-undangan. Usaha kecil ialah aktivitas ekonomi rakyat dengan perbandingan kecil, memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.¹ Tujuan diadakan usaha perdagangan adalah untuk menghasilkan uang, yang bisa dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan memastikan kelangsungan bisnis. Selain sebagai alat pembayaran atau alat tukar, uang juga merupakan salah satu jenis pendapatan dalam ilmu ekonomi sebagai hasil berupa uang dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.²

Terdapat pengumpulan data usaha mikro pada Badan Usaha Statistik (BPS) jumlah perusahaan penangkapan ikan pada 2019 berjumlah 104 perusahaan aktif. Provinsi DKI Jakarta sebagai provinsi terbanyak perusahaan penangkapan ikan dengan 29 perusahaan. Pada 2019, terdapat 279 usaha budidaya perikanan yang tersebar di 22 provinsi, 120 di antaranya berada di provinsi Jawa Timur. 166 perusahaan bergerak di bidang budidaya air payau,

¹ Adri Said dan Ika Widjaja, *Akses Keuangan UMKM*, Jurnal Bisnis, Vol. 6, No. 1, Juni 2010, hal. 4

² Faizal Rizkhi Ditara, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Januari 2016, Vol. 5, No. 1, hal. 4

diikuti oleh 70 perusahaan yang bergerak di bidang pembenihan, 34 perusahaan di bidang budidaya laut, dan 9 perusahaan yang bergerak dibidang budidaya air tawar. Data usaha mikro ikan segar yang berada di Pasar Setono Betek sejumlah 12 lapak sebagai pemasok terjual 800kg perharinya, sedangkan pengecer terjual 90kg perharinya.³

Tingkat konsumsi ikan masyarakat Kota Kediri tercatat masih rendah, angka konsumsi ikan pada tahun 2021 mencapai kapasitas 4 ton pertahun.⁴ Untuk wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan masyarakat menengah kebawah tercatat mencapai 55 ton kapasitas pertahun. Tingkat konsumsi ikan masyarakat memiliki angka konsumsi nasional pada tahun 2019 yaitu mencapai 56 ton kapasitas pertahun. Sedangkan angka konsumsi ikan tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Maluku yang memiliki angka konsumsi ikan sebanyak 72 ton kapasitas pertahun. (Sumber: Statistik – kkp).

Permasalahan yang ada yaitu pada pengendalian keuangan. Kondisi keuangan yang tidak maksimal pada saat pandemi ini mengakibatkan penurunan minat seseorang untuk membeli ikan dan pengambilan stok ikan oleh pengecer juga mengalami penyusutan yang berdampak pada pengendalian atau penekanan biaya persediaan pengambilan stok ikan yang lebih sedikit, sebaiknya pembelian persediaan mengikuti minat pembeli agar keuangan seimbang. Secara umum, pemilik usaha mikro terlibat langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari, seperti mengeluarkan perintah kerja,

³ Wawancara dengan narasumber Bayu tanggal 11 Februari 2022 di Pasar Setono Betek Kediri

⁴ Ketua Forikan Kota Kediri, Tingkat Konsumsi Ikan di Kota Kediri Terus Meningkat dalam <http://surl.li/dujpb> diakses pada tanggal 12 Februari 2022

mengawasi operasional kegiatan, mengawasi kas fisik dan barang, serta melakukan pembayaran biaya sendiri, menjaga kas sendiri, dan menghitung untung rugi dengan caranya sendiri.

Fenomena covid-19 berdampak besar pada usaha mikro yang mengakibatkan turunnya omset perbulan karena terkendala sumber daya manusia dan kurangnya efisien waktu saat bekerja. Penghasilan yang dihasilkan saat pandemi menurun drastis dan mengalami perubahan 50% besarnya dengan perincian laba jika diasumsikan perhari menghasilkan Rp 1.200.000, maka pada saat pandemi hanya menghasilkan Rp 600.000. Resiko yang dialami pemilik usaha sangat besar karena laba yang diperoleh sangat kecil, sedangkan pegawai tidak mengalami perubahan upah yang diperoleh, upah yang didapatkan pegawai Rp 70.000 perharinya dengan kerugian yang ditanggung pemilik usaha tersebut.

Ketika sebuah perusahaan berkembang ke titik dimana pemilik tidak dapat lagi secara efektif dan efisien mengawasi semua aktivitas bisnisnya, maka pengembangan pengendalian keuangan sangat diperlukan. Untuk mengalihkan tanggung jawab operasional dan tambahan, pemilik usaha mikro mulai merekrut karyawan guna membantu masalah penjualan dan keuangan. Pada titik perkembangan perusahaan, masalah baru seperti komunikasi antar departemen, koordinasi, pelaksanaan yang lamban, tanggung jawab dan tugas yang tidak jelas, dan kebutuhan akan informasi keuangan dibutuhkan pengendalian keuangan pada tiap fase perkembangan perusahaan dengan

jumlah yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat itu, semakin besar perusahaan maka semakin sulit juga pengendalian keuangannya.⁵

Corona Virus Disease terjadi di penghujung tahun 2019, diberi julukan COVID-19 dan sudah terkenal di seluruh dunia, pandemi ini menimbulkan beberapa masalah di dunia, termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi tersebut, Indonesia memiliki banyak sektor termasuk sektor ekonomi seperti sejumlah besar perusahaan, industri, dan bisnis lainnya terpaksa menutup sementara usahanya untuk mencegah penyebaran virus.⁶

Selama Covid-19, data pendapatan pedagang menunjukkan pergeseran. Pendapatan pedagang Pasar Setono Betek Kota Kediri turun 50% yang berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk membayar kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk belanja makan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya karena berdagang merupakan pekerjaan utama mereka.

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Analisis Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Ikan Segar pada Saat Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Setono Betek Kota Kediri)” merupakan sebuah tindakan yang berfungsi untuk menjaga usaha dapat berjalan sesuai perencanaan.

⁵ Gunawan, *Pengendalian Keuangan UMKM* dalam <https://bit.ly/3EQTBAT>, diakses pada tanggal 29 September 2021, pukul 10.23 WIB

⁶ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut, dengan memperhatikan informasi latar belakang:

1. Bagaimana pengendalian keuangan usaha mikro pedagang ikan segar di Pasar Setono Betek Kota Kediri?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha di Pasar Setono Betek Kota Kediri dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis pengendalian keuangan usaha mikro pedagang ikan segar di Pasar Setono Betek Kota Kediri.
2. Menganalisis peningkatan pendapatan usaha di Pasar Setono Betek Kota Kediri dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Tujuan pembatasan ruang lingkup masalah adalah untuk memastikan bahwa topik yang dibahas dalam penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dari masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai tujuan dan sasaran penelitian. Peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis pengendalian keuangan pedagang ikan segar di Pasar Setono Betek Kota Kediri.
2. Peneliti menganalisis peningkatan pendapatan usaha mikro di Pasar Setono Betek Kota Kediri dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah literasi terkait judul “Analisis Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Ikan Segar pada Saat Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Setono Betek Kota Kediri)” untuk pengembangan pengetahuan dalam pengelolaan perdagangan sebagai penghubung masalah yang akan diteliti atau sebagai wawasan baru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengusaha mikro ikan segar, laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendorong pengendalian keuangan usaha agar mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh para pedagang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bahan rujukan penelitian secara lebih luas, mendalam dan mampu menjangkau aspek peningkatan pendapatan para pedagang selain dari pengendalian keuangan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Bagian penting dari penelitian disebut definisi konseptual yang tujuannya adalah untuk menggambarkan teori serta karakteristik, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil tentang definisi konseptual masing-masing variabel setelah mempertimbangkan teori:

a. Pengendalian keuangan

Pengendalian keuangan merupakan suatu penerapan pada permasalahan keuangan yang dapat dipercaya meningkatkan hasil yang diperoleh dari suatu usaha.⁷

b. Usaha mikro

Perusahaan produktif yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan WNI serta mempunyai pendapatan penjualan tahunan maksimal Rp 100.000.000 disebut sebagai usaha mikro.⁸

c. Pandemi COVID – 19

Pandemi merupakan penyakit yang menyebar ke seluruh dunia dan telah mencapai proporsi pandemi. Pandemi ini tidak ada kaitannya pada seberapa parah penyakitnya, berapa banyak korbannya, atau berapa banyak yang terinfeksi.

d. Pendapatan perspektif ekonomi Islam

Setelah dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh laba kotor menurut pandangan yang diturunkan dari Al-Quran dan Hadits dalam proses menjalankan kegiatan ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diperoleh perusahaan dari bisnis utamanya atau dari penjualan produknya.

⁷ R.A. Supriyono, *Akutansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 58

⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Lebih Dekat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 4

2. Penegasan Secara Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud dalam skripsi ini ialah menjelaskan tentang permasalahan spesifik yang muncul sebagai akibat dari penelitian untuk mencegah kesalahpahaman dan ketidaksepakatan dalam interpretasi sehubungan dengan judul skripsi. Sesuai judul penelitian yaitu “Analisis Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Ikan Segar pada Saat Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Setono Betek Kota Kediri)”, maka dari itu definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu perbandingan laporan keuangan usaha mikro yang tentu saja itu harus diselesaikan dengan manajemen yang kompeten dan bertanggung jawab karena keuangan yang masuk dan keluar harus dalam pengawasan serta harus meminimalisir dalam pengeluaran keuangan. Dalam penelitian ini ada satu variabel dependent yaitu Ekonomi Islam (Y) dan empat variabel independent yang meliputi Pengendalian Keuangan (X^1), Usaha Mikro (X^2), dan Pendapatan Usaha (X^3).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas 6 bab pembahasan, yang bertujuan untuk mendapatkan arahan serta gambaran yang jelas dan tertulis. Berikut ini sistematika pembahasan yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini sebagai pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini menyajikan berbagai teori pendukung yang sejalan dengan topik penelitian. Pada bab ini membahas mengenai teori pendapatan usaha, teori pengendalian keuangan, teori pendapatan perspektif islam dan teori pengendalian keuangan perspektif Islam. Bab ini juga menjelaskan ruang lingkup penelitian yang dipusatkan pada hasil penelitian sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai bahan analisis dan kerangka konsep.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini merinci pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode mengumpulkan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian yang dilakukan untuk memverifikasi keabsahan temuan.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini menyajikan hasil data wawancara dengan informan pedagang ikan segar yang berada di Pasar Setono Betek Kota Kediri serta pengendalian keuangan usaha mikro ikan segar studi kasus di Pasar Setono Betek Kota Kediri.

5. BAB V Pembahasan

Pada bab ke lima membahas terkait temuan dari penelitian dan dibahas yang berisikan kategori serta dimensi dan teori temuan buku dan jurnal serta menjelaskan temuan hasil wawancara.

6. BAB VI Penutup

Pada bab ke enam menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran rekomendasi yang sudah dilakukan.